

Valuasi Ekonomi Objek Wisata di Madura

Titov Chuk's Mayvani¹; Rhamadhan Azzidhan²; Levia Melvianawati^{3*};
Ambariyanto⁴; Sumarto⁵

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trunojoyo Madura

Email : melvianalevia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.21006>

ABSTRACT

This study aims to conduct a study on the impact of tourism in Madura on the economic valuation of tourism in four districts, namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. This study uses quantitative methods, especially willingness to pay, by applying the Travel-Cost Method. The results showed that Madura has a total tourism economic valuation value of IDR 570,822,885,195. This value consists of the contribution of domestic tourists in the amount of IDR 570,608,926,080 and the contribution of foreign tourists in the amount of IDR 213,959,115. The Travel-Cost Method is used to estimate the economic value based on tourists' willingness to pay to visit Madura. This research provides a comprehensive overview of the economic valuation of tourism in Madura and provides important insights into the impact of tourism on regional economic development. The results of this study can become an important basis for the government and tourism industry players in the development and management of sustainable tourism in Madura.

Keywords: *Economic Value, Travel Cost, Economic*

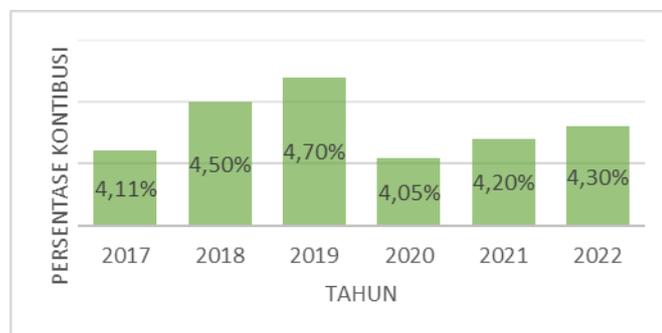
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mengenai dampak pariwisata di Madura terhadap valuasi ekonomi pariwisata di empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, khususnya willingness to pay (kesediaan membayar), dengan menerapkan metode Travel-Cost Method. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madura memiliki total nilai valuasi ekonomi pariwisata sebesar Rp 570.822.885.195. Nilai ini terdiri dari kontribusi wisatawan nusantara sebesar Rp 570.608.926.080 dan kontribusi wisatawan mancanegara sebesar Rp 213.959.115. Metode Travel-Cost Method digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi berdasarkan kesediaan membayar wisatawan untuk mengunjungi Madura. penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang valuasi ekonomi pariwisata di Madura dan memberikan wawasan penting mengenai dampak pariwisata terhadap pembangunan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penting bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Madura yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Nilai Ekonomi, Biaya Perjalanan, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini disokong oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan memperlihatkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Salah satunya merupakan sektor pariwisata yang pada saat ini terus bertransformasi dan berkembang menjadi sebuah industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut dapat kita amati dari meningkatnya jumlah kunjungan pelancong baik dari domestik maupun dari manca negara, yang dimana setiap kegiatan berwisata rerata orang akan mengeluarkan budget yang tidak sedikit. Tentunya wisatawan akan mengunjungi obyek wisata yang ada di daerah, termasuk obyek wisata di Madura. Banyaknya objek wisata akan membuat semakin banyak juga penyerapan pendapatan.



Grafik 1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB (tahunan dalam persen)

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Penanganan yang cepat dari pemerintah membuat kegiatan pariwisata di Indonesia perlahan mulai membaik, hal ini ditunjukkan pada tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB hanya sebesar 4,05% jauh lebih sedikit dari 2019 sebesar 4,70% karena terjadi penurunan sebesar 0,65% akibat pandemi. Pemerintah terus berupaya untuk mengembalikan potensi pariwisata di Indonesia, tercatat pada tahun 2022 pariwisata Indonesia sudah mampu bangkit di angka 4,30%. Meskipun belum maksimal akan tetapi pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus berupaya untuk memulihkan sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2023).

Grafik 2. Jumlah kunjungan Wisatawan Jawa Timur dan Madura 2022 (satuan jiwa)



Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2023*

Berdasarkan data Grafik 2. diatas sangat terlihat perbandingan data yang sangat mencolok. Dari total 198.913.339 kunjungan wisatawan di Jawa Timur dengan 4.272.384 kunjungan wisatawan di Madura atau bisa dikatakan bahwa objek wisata di Madura hanya menyerap kunjungan wisatawan sebanyak 2,147% dari total kunjungan wisatawan yang ada di Jawa Timur (BPS, 2023).

Madura memiliki potensi wisata alam cukup menarik untuk dikembangkan, namun pada pengelolaannya masih terkendala dengan sistem pengelolaan pribadi serta tentunya kurang berpengalaman dalam bidangnya. Hal tersebut terlihat pada Tabel 1. Pengelola Objek Wisata, yang dimana hanya 2 dari 20 wisata yang dikelola oleh Pemkab.

Tabel 1. Pengelola Objek Wisata

NO	Pengelola	Objek
1	Pribadi / keluarga	Air Terjun Toroan, Pesarean Batu Ampar, Kampung Toron Semalam, Pantai E. Kasoghi, Water Park Sumenep, Pesarean Syaikhona Kholil, Bukit Jeddih, Labuhan Mangrove Education Park
2	Desa / Karang Taruna	Hutan Kera Nepa, Lon Malang, Pantai Camplong, Ratu Ibu, Pantai Legend, Api Tak Kunjung Padam, Pantai Pasir Putih Tlagoh, Pantai Biru
3	Pokdarwis / Yayasan	Pantai Talang Siring, Makam Raja Asta Tinggi
4	Dinas Pariwisata	Pantai Lombang, Pantai Slompeng

Sumber : *Survei peneliti, 2022*

Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur pertanggal januari hingga oktober 2022 tercatat sebanyak 34.470 Wisman yang berwisata Jawa Timur. Data jumlah Kunjungan Wisata Nusantara (*Wisnus*) dan Wisatawan Mancanegara Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep Tahun 2019. Kabupaten Bangkalan menyerap Wisnus 2.916.933 dan 13 Wisman (Dispar, 2022). Kabupaten Sampang menyerap Wisnus 133.997 dan 2 Wisman (Data Publik, 2022.). Kabupaten Pamekasan hanya menyerap Wisnus sebanyak 181.821 kunjungan, sedangkan pada Kabupaten Sumenep menyerap Wisnus 1.039.633

dan 1587 Wisman (Resdiana et al., 2022). Dari data tersebut Kabupaten Sumenep unggul jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan suatu permasalahan mengenai penentuan nilai ekonomi wisata di Madura dalam rangka peningkatan potensi dan optimalisasi aset wisata daerah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi variabel apa sajakah yang dapat berpengaruh terhadap jumlah kedatangan/kunjungan ke tempat wisata di Madura dan mengestimasi berapakah nilai ekonomi wisata di Madura berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke wisata di Madura dan mengestimasi nilai ekonominya menggunakan metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*). metode TCM dipilih karena dapat mengungkapkan nilai manfaat langsung yang diberikan oleh pengunjung terhadap pantai tersebut.

Penelitian ini memiliki manfaat penting, terutama bagi Pemerintah Kabupaten di Madura, khususnya Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan pemikiran dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten di Madura. Selain itu, penelitian ini juga dapat berguna bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian serupa di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Valuasi Ekonomi

Konsep dasar valuasi merujuk pada kontribusi suatu komoditas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekologi, sebuah gen bernilai tinggi apabila mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat survival dari individu yang memiliki gen tersebut. Dalam pandangan ecological economics, nilai (*value*) tidak hanya untuk maksimalisasi kesejahteraan individu tetapi juga terkait dengan keberlanjutan ekologi dan keadilan distribusi (Constanza dan Folke, 1997). Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan (Hasibuan, 2014).

Pariwisata

Sektor pariwisata sudah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, namun sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai definisi pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “berkeliling”, sedangkan wisata berarti bepergian. Atas dasar tersebut, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism” (Yoeti, 1996:112) dalam (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Daya Tarik Pariwisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2012). Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian paraahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya(Suwantoro, 2004).

Produk wisata secara umum dapat diartikan sebagai komponen-komponen yang saling terkait antar satu dengan yang lainnya dalam menunjang kegiatan pariwisata. Menurut Suwantoro (2004) mendefinisikan produk wisata “adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali ke rumah dimana ia berangkat semula”. Komponen produk pariwisata diantaranya adalah berupa aksesibilitas, atraksi, amenities maupun ancillary yang dikemukakan oleh Cooper et al., (1993).

Daya tarik wisata dibagi menjadi dua, yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible (Zaenuri, 2012) serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya. Sedangkan atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata (Yoeti, 2008), yaitu:

- *Natural Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
- *Build Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
- *Cultural Attraction*. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
- *Social Attraction*. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, terdapat hal-hal menarik lainnya yang membuat wisatawan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata (Sholekhatu, 2015) diantaranya:

- Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta seperti iklim (matahari, kesejukan, kering, panas dan hujan), bentuk tanah dan pemandangan (lembah, pegunungan dan air terjun), hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan (sumber air panas, sumber air mineral dan belerang).

- Hasil ciptaan manusia, baik bersifat sejarah, kebudayaan maupun keagamaan, seperti monumen sejarah, museum, kerajinan rakyat, acara tradisional, festival kesenian dan tempat ibadah.
- Tata cara hidup masyarakat adalah salah satu sumber terpenting untuk ditawarkan kepada wisatawan. Misalnya adat istiadat Karapan sapi di Pamekasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan (Darmawan, 2016).

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Sehingga data kuantitatif lebih banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar. Sehingga data penelitian kuantitatif dapat berupa skala ordinal, nominal, interval ataupun rasio. Penelitian kuantitatif meneliti data secara deduktif. Hal ini terjadi karena hipotesis disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan keadaan secara umum suatu konsep, maka Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaknya dapat dipercaya (*valid*) dan andal (*reliable*). Sehingga diperlukan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang baik.

Operasional Variabel

Data penelitian yang mendukung konsep *Travel-Cost Method* didapat dari responden Pariwisatawan (data primer). menggunakan teknik Non-probability sampling karena populasi yang tidak diketahui. Yang dimana Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang ataupun kesempatan sama bagi setiap unsur (Sugiyono, 2018:80). Serta menggunakan jenis pendekatan Purposive sampling yang dimana pada teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:82).

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan 400 sampel responden, dibagi menjadi 20 sampel per objek wisata. Dengan pembagian Wisata Bangkalan: Pantai Pasir Putih Tlagoh, Pantai Biru, Labuhan Mangrove Education Park, Pesarean Syaikhona Kholil, Bukit Jeddih. Wisata Sampang: Air Terjun Toroan, Hutan Kera Nepa, Lon Malang, Pantai Camplong, Ratu Ibu. Wisata Pamekasan : Pesarean Batu Ampar, Api Tak Kunjung Padam, Pantai Legend, Kampung Toron Semalam, Pantai Talang Siring. Wisata Sumenep: Makam Raja Asta Tinggi Asta, Water Park Sumenep, Pantai E. Kasoghi, Pantai Lombang, Pantai Slompeng. (berdasarkan pertimbangan dari informasi internet, lisan dan akses lokasi guna mempermudah penelitian). Sampel responden wisatawan diambil secara acak saat berada pada objek pariwisata. Pada satu rombongan wisatawan (keluarga,

paket open trip) boleh dilakukan pengambilan sampel dengan batas maksimal pengambilan sampel hanya 2 orang.

Objek Penelitian

1) Pantai Pasir Putih Tlagoh; 2) Pantai Biru; 3) Labuhan Mangrove Education Park; 4) Pesarean Syaikhona Kholil; 5) Bukit Jeddih; 6) Air Terjun Toroan; 7) Hutan Kera Nepa; 8) Lon Malang; 9) Pantai Camplong; 10) Ratu Ibu; 11) Pesarean Batu Ampar; 12) Api Tak Kunjung Padam; 13) Pantai Legend; 14) Kampung Toron Semalam; 15) Pantai Talang Siring; 16) Makam Raja Asta Tinggi Asta; 17) Water Park Sumenep; 18) Pantai E. Kasoghi; 19) Pantai Lombang; 20) Pantai Slompeng.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik *stated preference* yaitu *willingness to pay*/kesediaan membayar (Widiastuti *et al.*, 2016). Menggunakan Nilai manfaat total, kemudian beberapa variabel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mencari nilai Valuasi ekonomi pariwisata, penulis menggunakan penjumlahan variabel TCM (*Travel-Cost Method*). Berikut merupakan perhitungan matematis dalam mengolah nilai Valuasi ekonomi dengan menggunakan variabel TCM (*Travel-Cost Method*):

$$VE = B_{\text{Transport}} + B_{\text{Menginap}} + B_{\text{Tiket}} + B_{\text{Konsumsi}} + B_{\text{Cinderamata}} + \text{BiayaToilet} \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan:

- VE = Valuasi Ekonomi
- B_{Transport} = Biaya Transport ke objek wisata
- B_{Menginap} = Biaya menginap di/sekitar objek wisata
- B_{Tiket} = Biaya Tiket masuk objek wisata
- B_{Konsumsi} = Biaya Konsumsi selama perjalanan ke objek wisata
- B_{Cinderamata} = Biaya Cinderamata dari objek wisata
- BiayaToilet = Biaya Toilet dan parkir di objek wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Valuasi Ekonomi Kabupaten Bangkalan

$$\begin{aligned} VE &= B_{\text{Transport}} + B_{\text{Menginap}} + B_{\text{Tiket}} + B_{\text{Konsumsi}} + B_{\text{Cinderamata}} \\ &\quad + \text{BiayaToilet} \dots\dots\dots 2) \\ VE &= \text{Rp}7.010.000 + \text{Rp}1.000.000 + \text{Rp}1.720.000 + \text{Rp} 4.080.000 + \\ &\quad \text{Rp}900.000 + \text{Rp}710.000 \\ VE &= \text{Rp}15.420.000 \end{aligned}$$

Valuasi Ekonomi Kabupaten Sampang

$$\begin{aligned} VE &= B_{\text{Transport}} + B_{\text{Menginap}} + B_{\text{Tiket}} + B_{\text{Konsumsi}} + B_{\text{Cinderamata}} \\ &\quad + \text{BiayaToilet} \dots\dots\dots 3) \\ VE &= \text{Rp}5.535.000 + \text{Rp}450.000 + \text{Rp}1.460.000 + \text{Rp}3.370.000 + \\ &\quad \text{Rp}700.000 + \text{Rp}694.000 \\ VE &= \text{Rp}12.209.000 \end{aligned}$$

Valuasi Ekonomi Kabupaten Pamekasan

$$VE = B_{\text{Transport}} + B_{\text{Menginap}} + B_{\text{Tiket}} + B_{\text{Konsumsi}} + B_{\text{Cinderamata}} + \text{BiayaToilet} \dots\dots 4)$$

$$\begin{aligned} \text{VE} &= \text{Rp}4.070.000 + \text{Rp}950.000 + \text{Rp}1.090.000 + \text{Rp}2.850.000 + \\ &\text{Rp}730.000 + \text{Rp}719.000 \\ \text{VE} &= \text{Rp}10.409.000 \end{aligned}$$

Valuasi Ekonomi Kabupaten Sumenep

$$\begin{aligned} \text{VE} &= \text{BTransport} + \text{BMenginap} + \text{BTiket} + \text{BKonsumsi} + \text{BCinderamata} \\ &+ \text{BiayaToilet.....5)} \\ \text{VE} &= \text{Rp}8.310.000 + \text{Rp}1.000.000 + \text{Rp}1.240.000 + \text{Rp}3.290.000 + \\ &\text{Rp}960.000 \quad \text{Rp}585.000 \\ \text{VE} &= \text{Rp}15.385.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan tersebut didapatkan hasil hari nilai Valuasi ekonomi. Dari hasil hitungan yang didapat tersebut juga akan dilakukan pencarian rata-rata guna mendapatkan nilai Valuasi ekonomi wisata. Berikut merupakan tabel nilai valuasi ekonomi yang telah diolah menggunakan Excel 2016.

Tabel 2. Valuasi Ekonomi Kabupaten Madura

No	Kabupaten	Jumlah wisatawan 2022		Nilai Valuasi Ekonomi (Jumlah wisatawan * Rata – rata pengeluaran)	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Sumenep	1.039.633	1587	Rp 160.311.408.600	Rp 244.715.400
2	Pamekasan	181.821		Rp 22.198.525.890	Rp 0
3	Sampang	133.997	2	Rp 13.947.747.730	Rp 208.180
4	Bangkalan	2.916.933	13	Rp 448.770.142.050	Rp 2.000.050
Total		4.272.384	1602	Rp 570.608.926.080	Rp 213.959.115
				Rp 570.822.885.195	

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Total data 400 responden yang sudah di olah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pariwisata Madura memiliki total nilai valuasi ekonomi sebesar Rp 53.423.000 dengan total rata-rata pengeluaran wisatawan sebanyak Rp133.558.

Dari data yang sudah di olah tersebut menggunakan jumlah total wisatawan selama periode januari sampai dengan desember tahun 2022 yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada skripsi ini di Latar belakang. Dari jumlah wisatawan yang dikalikan dengan nilai rata-rata pengeluaran. Maka didapatkan kesimpulan bahwa Pariwisata Madura memiliki total nilai valuasi ekonomi sebesar Rp 570.822.885.195 yang terdiri dari wisatawan nusantara sebesar Rp 570.608.926.080 dan wisatawan mancanegara sebesar Rp 213.959.115.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai rill valuasi ekonomi sudah mampu menyerap pengeluaran dengan nilai sebesar Rp 53.423.000 dari 400 sampel wisatawan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 133.558. Serta dari data yang sudah di olah tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa Madura memiliki total nilai valuasi ekonomi sebesar Rp 570.822.885.195 yang terdiri dari wisatawan nusantara sebesar Rp 570.608.926.080 dan wisatawan mancanegara sebesar Rp 213.959.115. Dari total 198.913.339 kunjungan wisatawan di Jawa Timur dengan 4.272.384 kunjungan wisatawan di Madura atau bisa dikatakan bahwa objek wisata di Madura hanya menyerap kunjungan wisatawan sebanyak 2,147% dari total kunjungan wisatawan yang ada di Jawa Timur. Nilai yang cukup potensial tersebut tentunya masih dapat dipacu terus oleh pihak pemerintah maupun swasta yang bergerak dibidang pariwisata.

Saran

Berdasarkan data valuasi ekonomi dan kunjungan wisatawan di Madura, terlihat bahwa Madura memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pariwisata. Untuk memacu potensi ini, berikut adalah beberapa saran:

1. Pemerintah dan pihak swasta perlu fokus pada pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata di Madura, seperti memperbaiki akses jalan, meningkatkan kualitas transportasi, dan membangun fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, dan pusat informasi wisata. Infrastruktur yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati objek wisata di Madura.
2. Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan upaya promosi pariwisata Madura, baik secara nasional maupun internasional. Kampanye pemasaran yang efektif melalui media sosial, situs web, brosur, dan partisipasi dalam pameran pariwisata dapat membantu menarik perhatian lebih banyak wisatawan potensial.
3. Pelaku industri pariwisata, seperti pengelola hotel, restoran, dan atraksi wisata, perlu fokus pada peningkatan kualitas layanan. Pelatihan karyawan, pengembangan standar pelayanan yang baik, dan perhatian terhadap kebersihan dan keramahan akan membantu menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan dan meningkatkan reputasi Madura sebagai tujuan pariwisata yang berkualitas.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan Madura dapat memperkuat posisinya sebagai tujuan pariwisata yang menarik dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *No Title. Badan Pusat Statistik.* <https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>
- Constanza dan Folke, 1997. *Ecological Economic, The Science and Management of Sustainability*,. Columbia University Press, New York.
- Data Publik.* (n.d.). Retrieved October 20, 2022, from <https://pariwisata.sampangkab.go.id/file>
- Deni Darmawan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* www.rosda.co.id
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2055>
- Kememparekraf. (2023). *Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia 2017-2021.* <https://kememparekraf.go.id/>

- Resdiana, E., Alfiyah, N. I., & Hasanah, L. (2021). Pembangunan Daerah Dalam Pengembangan Wisata Desa Banraas Pulau Gili Iyang Madura Melalui Kelompok Sadar Wisata. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31602/as.v6i1.4237>
- Sholekhatu and NUGROHO, S. (2015). Analisis Kunjungan Obyek Wisata Musuem Sangiran Kabupaten Sragen. *Analisis Kunjungan Obyek Wisata*, 40.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata* (Edisi 1). Yogyakarta : Andi, 1997. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=6371#>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN, SEKRETARIAT NEGARA RI (2012). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf
- Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 147. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3856>
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206371/perencanaan-dan-pengembangan-pariwisata>
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. e-Gov Publishing, 2012. http://fia.ub.ac.id:80/katalog/index.php?p=show_detail&id=5846